



# KETAHANAN NASIONAL

## BAB IX

---

**BAGAIMANA URGENSI DAN  
TANTANGAN KETAHANAN NASIONAL  
DAN BELA NEGARA BAGI INDONESIA  
DALAM MEMBANGUN KOMITMEN  
KOLEKTIF KEBANGSAAN?**



## A. Menelusuri Konsep dan Urgensi Ketahanan Nasional dan Bela Negara. Apa itu Ketahanan Nasional? Apa itu Bela Negara?

---

- ❖ Secara etimologi, ketahanan berasal dari kata “tahan” yang berarti tabah, kuat, dapat menguasai diri, gigih, dan tidak mengenal menyerah. Ketahanan memiliki makna mampu, tahan, dan kuat menghadapi segala bentuk tantangan dan ancaman yang ada guna menjamin kelangsungan hidupnya.
- ❖ Kata “nasional” berasal dari kata *nation* yang berarti bangsa sebagai pengertian politik.
- ❖ Bangsa dalam pengertian politik adalah persekutuan hidup dari orang-orang yang telah menegara.

# Pengertian Secara Terminologi

---

## 1. Wajah Ketahanan Nasional Indonesia

Berdasar menurut GPH S. Suryomataraman terdapat tiga pengertian ketahanan nasional atau disebut wajah ketahanan nasional :

1. Ketahanan nasional sebagai konsepsi atau doktrin;
2. Ketahanan nasional sebagai kondisi;
3. Ketahanan nasional sebagai strategi, cara atau pendekatan.

Tentang tiga wajah ketahanan nasional ini selanjutnya berkembang dan terumuskan dalam dokumen kenegaraan, misalnya pada naskah Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN).

## 2. Dimensi dan Ketahanan Nasional Berlapis

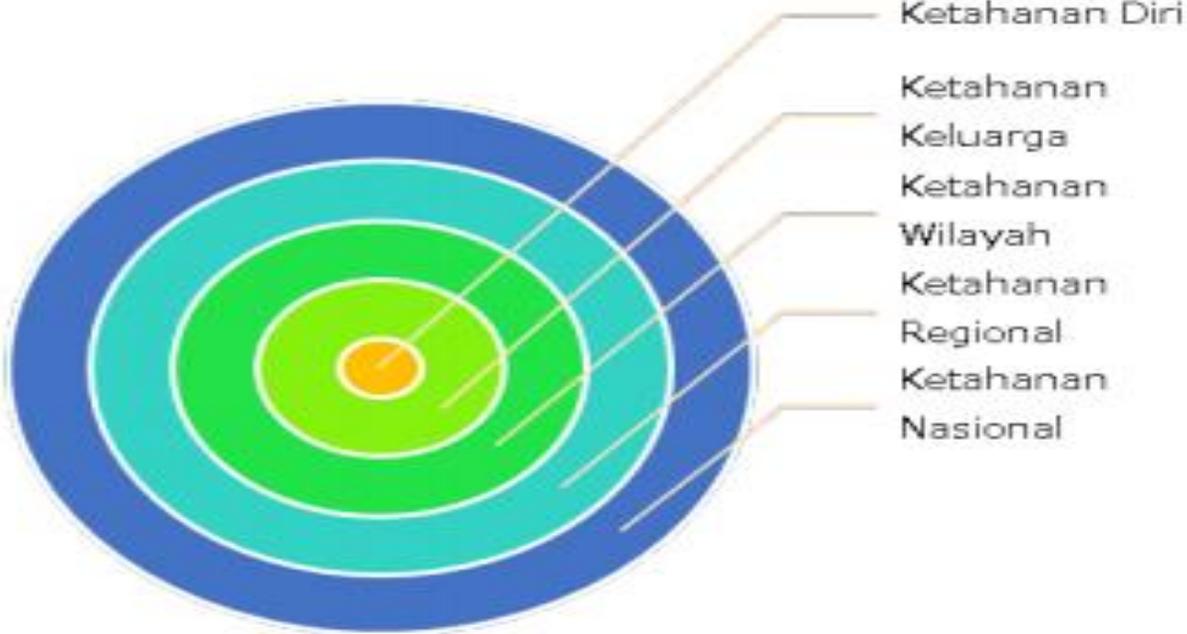
Ketahanan nasional Indonesia memiliki banyak dimensi dan konsep ketahanan berlapis. Oleh karena aspek-aspek baik alamiah dan sosial (asta gatra) mempengaruhi kondisi ketahanan nasional, maka dimensi aspek atau bidang dari ketahanan Indonesia juga berkembang.

Selanjutnya berdasar aspek-aspeknya, ada ketahanan nasional bidang politik, sosial, ekonomi, budaya, pertahanan keamanan. Jika diperinci lagi pada bidang-bidang kehidupan yang lebih kecil, kita mengenal istilah ketahanan energi, ketahanan pangan, ketahanan industri, dan sebagainya.



Gambar IX.3 Dimensi dalam Ketahanan Nasional

Konsep ketahanan nasional berlapis, artinya ketahanan nasional sebagai kondisi yang kokoh dan tangguh dari sebuah bangsa tentu tidak terwujud jika tidak dimulai dari ketahanan pada lapisan-lapisan di bawahnya.



Gambar IX.4 Ketahanan berlapis, ketahanan nasional dimulai dari ketahanan lapis sebelumnya

### 3. Bela Negara Sebagai Upaya Mewujudkan Ketahanan Nasional

Istilah bela negara dapat ditemukan di dalam undang-undang berikut:

#### a. Menurut Pasal 27 ayat 3 UUD NRI 1945

Istilah bela negara terdapat dalam Pasal 27 Ayat 3 menyatakan “Setiap warga negara berhak 250 dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara”.

Berdasarkan Pasal 27 Ayat 3 UUD NRI 1945 tersebut dapat disimpulkan bahwa usaha pembelaan negara merupakan hak dan kewajiban setiap negara Indonesia.

#### b. UU No. 3 Tahun 2002

Dalam bagian penjelasan Undang-undang No. 3 Tahun 2002 dinyatakan bahwa upaya bela negara adalah sikap dan perilaku warga Negara yang dijiwai oleh kecintaannya kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara.

Bela negara juga dapat dibedakan menjadi fisik dan non fisik:

- a. **Secara fisik:** dengan cara "memanggul senjata" menghadapi serangan atau agresi musuh. Bela Negara secara fisik dilakukan untuk menghadapi ancaman dari luar. Pengertian ini dapat disamakan dengan bela negara dalam arti militer.
- b. **Secara non fisik:** dapat didefinisikan sebagai "segala upaya untuk mempertahankan negara kesatuan Republik Indonesia dengan cara meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara, menanamkan kecintaan terhadap tanah air serta berperan aktif dalam memajukan bangsa dan negara, termasuk penanggulangan ancaman.

## B. Menanya Alasan Mengapa Diperlukan Ketahanan Nasional dan Bela Negara

---

Dalam sejarah dunia, ada banyak contoh negara yang hilang atau bubar ketika mengarungi kehidupannya. Misalnya negara Cekoslovakia, negara Uni Soviet, dan Yugoslavia.

Dalam lingkup kecil, ketahanan nasional pada aspek-aspek tertentu juga turut menentukan kelangsungan hidup sebuah bangsa. Contohnya saja pada tahun 1997-1998, ketahanan ekonomi Indonesia tidak kuat lagi dalam menghadapi ancaman krisis moneter, yang berlanjut pada krisis politik. Ketahanan nasional memiliki banyak dimensi atau aspek, serta adanya ketahanan nasional berlapis.

## C. Menggali Sumber Historis, Sosiologis, Politik tentang Ketahanan Nasional dan Bela Negara

---

- Gagasan tentang ketahanan nasional bermula pada awal tahun 1960-an di kalangan militer angkatan darat di SSKAD yang sekarang bernama SESKOAD (Sunardi, 1997).
- Pemikiran di lingkungan SSKAD tersebut dilanjutkan oleh Lemhanas (Lembaga Pertahanan Nasional) dengan dimunculkan istilah kekuatan bangsa.
- Perkembangan selanjutnya rumusan ketahanan nasional masuk dalam GBHN sebagai hasil Ketetapan MPR.

## D. Membangun Argumen tentang Dinamika dan Tantangan Ketahanan Nasional dan Bela Negara

---

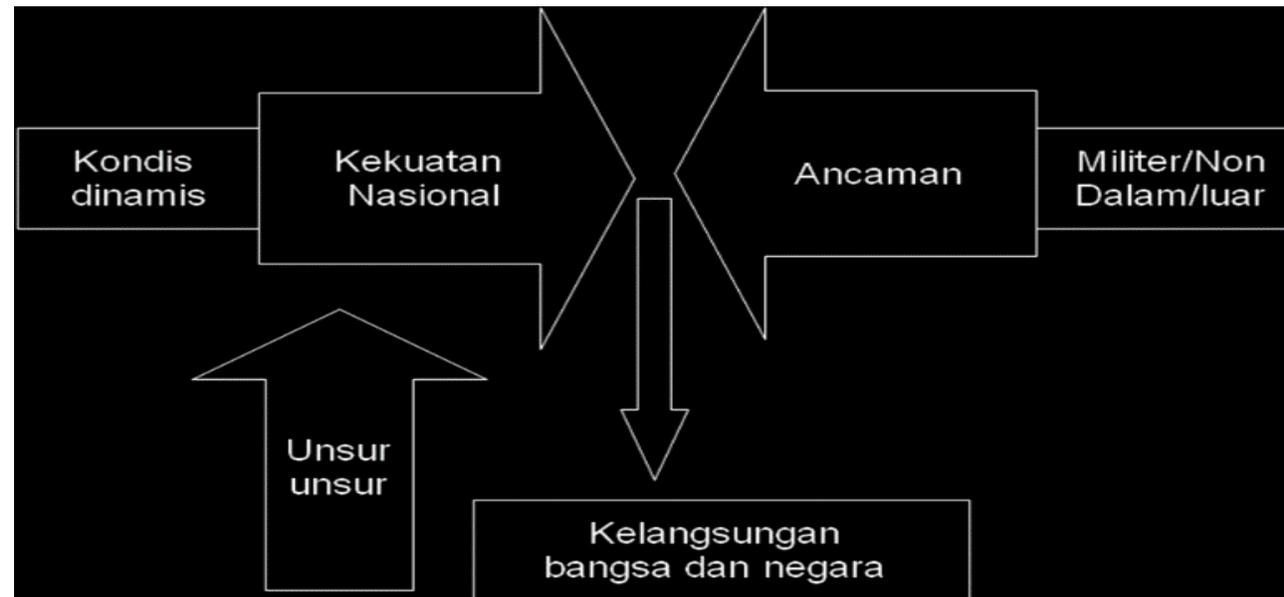
Pengalaman sejarah bangsa Indonesia telah membuktikan pada kita dalam konsep ketahanan nasional kita terbukti mampu menangkal berbagai bentuk ancaman sehingga tidak berujung pada kehancuran bangsa atau berakhirnya NKRI. Setidaknya ini terbukti pada saat bangsa Indonesia menghadapi ancaman komunisme tahun 1965 dan yang lebih aktual menghadapi krisis ekonomi dan politik pada tahun 1997 -1998. Sampai saat ini kita masih kuat bertahan dalam wujud NKRI. Bandingkan dengan pengalaman Yugoslavia ketika menghadapi ancaman perpecahan tahun 1990-an.

Namun demikian, seperti halnya kehidupan individual yang terus berkembang, kehidupan berbangsa juga mengalami perubahan, perkembangan, dan dinamika yang terus menerus. Ketahanan nasional Indonesia akan selalu menghadapi aneka tantangan dan ancaman yang terus berubah.

# E. Mendeskripsikan Esensi dan Urgensi Ketahanan Nasional dan Bela Negara

## 1. Esensi dan Urgensi Ketahanan Nasional

Konsepsi ketahanan nasional nasional dapat digambarkan sebagai berikut:



Hal yang menjadikan ketahanan nasional sebagai konsepsi khas bangsa Indonesia adalah pemikiran tentang delapan unsur kekuatan bangsa yang dinamakan Asta Gatra. Pemikiran tentang Asta Gatra dikembangkan oleh Lemhanas. Bahwa kekuatan nasional Indonesia dipengaruhi oleh delapan unsur terdiri dari tiga unsur alamiah (tri gatra) dan lima unsur sosial (panca gatra)

Unsur atau gatra dalam ketahanan nasional Indonesia tersebut adalah:

- Tiga aspek kehidupan alamiah (Tri Gatra) :
  1. Gatra Letak dan Kedudukan Geografi
  2. Gatra Keadaan dan Kekayaan Alam
  3. Gatra Keadaan dan Kemampuan Penduduk
- Lima aspek kehidupan sosial (Panca Gatra) :
  1. Gatra Ideologi
  2. Gatra Politik
  3. Gatra Ekonomi
  4. Gatra Sosial Budaya (SosBud)
  5. Gatra Pertahanan dan Keamanan (HanKam)

No. 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara. Pertahanan negara Indonesia bersifat semesta dengan menempatkan Tentara Nasional Indonesia sebagai komponen utama. Sedangkan dalam menghadapi ancaman non militer, sistem pertahanan menempatkan lembaga pemerintah di luar bidang pertahanan sebagai unsur utama.

Kondisi ekonomi nasional dapat menggambarkan tingkat ketahanan ekonomi Indonesia. Bentuk dari ketahanan ekonomi adalah sebagai berikut :

- Kemampuan ekonomi pulih dengan cepat.
- Kemampuan untuk menahan guncangan.
- Kemampuan ekonomi untuk menghindari guncangan.

## 2. Esensi dan Urgensi Bela Negara

### a. Bela Negara Secara Fisik

Menurut Undang-Undang No. 3 tahun 2002 tentang Pertahanan Negara, keikutsertaan warga negara dalam bela negara secara fisik dapat dilakukan dengan menjadi anggota Tentara Nasional Indonesia dan Pelatihan Dasar Kemiliteran. Bila keadaan ekonomi dan keuangan negara memungkinkan, maka dapat pula dipertimbangkan kemungkinan untuk mengadakan Wajib Militer.

### b. Bela Negara Secara Non Fisik

- Mengikuti pendidikan kewarganegaraan baik melalui jalur formal dan nonformal.
- Melaksanakan kehidupan berdemokrasi dengan menghargai perbedaan pendapat dan tidak memaksakan kehendak dalam memecahkan masalah bersama.
- Pengabdian yang tulus kepada lingkungan sekitar dengan menanam, memelihara, dan melestarikan.
- Berkarya nyata untuk kemanusiaan demi memajukan bangsa dan negara.
- Berperan aktif dalam ikut menanggulangi ancaman terutama ancaman nirmiliter, misal menjadi sukarelawan bencana banjir.
- Mengikuti kegiatan mental spiritual di kalangan masyarakat agar dapat menangkal pengaruh-pengaruh budaya asing yang tidak sesuai dengan norma-norma kehidupan bangsa Indonesia.
- Membayar pajak dan retribusi yang berfungsi sebagai sumber pembiayaan negara untuk melaksanakan pembangunan.

